BAB IV

AL-SANUSI SEBAGAI PELETAK DASAR KAJIAN SIFAT DUA PULUH

A. Sekilas biografi Al-Sanusi

Al-Sanusi, nama lengkapnya adalah Abu Abdillah Muhammad bin Yusuf Umar bin Syua'ib dari suku Sanus. Dilahirkan di kota Tilimsan, Aljazair pada tahun 832 H. dan wafat pada hari Ahad tanggal 18 Jumadil Akhir tahun 895 H, yang bertepatan dengan tanggal 9 Mei 1490 M. dalam usia 63 tahun.[1] pendidikan, ia pada mulanya belajar pada ayahnya sendiri. Disamping ituia juga belajar kepada beberapa ulama terkemuka di tempat kelahirannya, Tilimsan. Kemudian ia melanjutkan belajar ke kota Aljazair. Disini ia berguru kepada salah seorang ulama terkemuka bernama 'Abd Al-Tsabit.

Karyanya dalam aspek teologi yang terkenal adalah *Aqidah Ahl al-Tauhid* dan *Ummul Barahim* atau disebut *Al-Risalah al-Sanusiyah*, Kitab yang kedua inilah yang banyak mendapat perhatian ulama pengikut Al-Sanusi.

Para penulis teologi Islam pada umumnya memasukkan Al-Sanusi ke dalam aliran Asy'ariyah yaitu dalam masalah menetapkan sifat-sifat Tuhan.Akan tetapi bila diamati dengan membandingkan pendapatnya mengenai sifat Tuhan dengan pendapat kalangan Asy'ariyah, kelihatannya Al-Sanusi memunculkan Dalam hal pendapat sendiri mengenai sifat-sifat Tuhan.

[1] H.M. Asywadie Syukur, *Pemikiran-Pemikiran Tauhid Syekh Muhammad Sanusi* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), V.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh sebab itu, dalam hal pemikiran teologi, ia dapat di pandang sebagai tokoh yang punya pemikiran teologi tersendiri.[2]

B. Sifat-sifat Allah

Al-Sanusi menetapkan sifat-sifat wajib bagi Tuhan sebanyak 20 sifat, dan membaginya sifat yang berjumlah 20ke dalam 4 macam, yaitu sifat *nafsiyah, salbiyah, ma'ani, dan ma'nawiyah*. Menetapkan pula sifat mustahil sebanyak 20 sifat sebagai lawan dari sifat wajib.dan menetapkan pula 1sifat ja'iz bagi Tuhan.

Sifat-sifat wajib bagi Tuhan berjumlah 20 sifat itu ialah *wujud, qidam, baqa, mukhalafah li al-hawadist, qiyam bi nafsih, wahdaniyah, qudrah, iradah, 'ilm, hayah, sama', bashar, kalam, qadir, murīd, alim, hayy, samī', bashīr, dan mutakallim.*Sifat 20 ini dibagi 4 macam, yang pertama disebut sifat *nafsiyah*, termasuk sifat *nafsiyah* yaitu *wujud*. Yang kedua disebut sifat *salbiyah*, termasuk sifat *salbiyah* yaitu *qidam, baqa, mukhalafah li al-hawdist, qiyam bi nafsih, wahdaniyah.* Yang ketiga sifat *ma'ani*, termasuk sifat *ma'ani* yaitu *qudrah, iradah, 'ilm, hayah, sama', bashar, kalam.*Keempat *ma'nawiyah*, termasuk sifat *ma'nawiyah* yaitu *qadir, murīd, alim, hayy, samī', bashīr, dan mutakallim.*[3]

Kemudian Al-Sanusi menetapkan sifat mustahil bagi Tuhan sebanyak 20 sifat sebagai lawan dari 20 sifat wajib bagi Tuhan. Sifat-sifat mustahil bagi Tuhan itu ialah *adam, huduts, thuruw al-'adam, mumatsalah li al-hawadits, an la yakuna qa'iman bi nafsih, an la yakuna wahidan, 'ajz,*

[2] Hadariansyah, *Pemikiran-Pemikiran Teologi Dalam sejarah Pemikiran Islam*, 324-325.
[3] Ibid., 327-328.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karahah, jahl, maut, shamam, 'ama, bakam, ajiz, karih, jahil, mayyit, ashamm, a'ma, dan abkam. Selanjutnya, Al-Sanusi menetapkan pula yang jaiz bagi Tuhan.Yang jaiz bagi Tuhan ialah memperbuat sesuatu yang mungkin atau meninggalkannya. Maksudnya, menurut akal pikiran, boleh bagi Tuhan memperbuat apa saja atau tidak memperbuatnya.

Tampaknya pemikiran mengenai sifat-sifat dan perbuatannya seperti ini merupakan hasil dari pemikiran Al-Sanusi sendiri. Sebab, penetapan mengenai sifat-sifat dan perbuatannya seperti ini belum ada sebelum Al-Sanusi. Dengan demikian penetapan sifat-sifat Tuhan menjadi 20 yang wajib dan 20 yang mustahil dan 1 yang jaiz bagi Tuhan adalah pendapat atau hasil pemikiran Al-Sanusi sendiri.[4]

Sifat-sifat Rasul Al-Sanusi dalam kitab *Ummul Barahim* menetapkan sifat-sifat wajib bagi rasul-rasul sebanyak 3 sifat, yaitu *shidq, amanah,* dan *tablīq*.Dan menetapkan pula sifat-sifat yang mustahil bagi Rasul-rasul 3 sifat, yaitu *kidzb, khianah, dan kitman*.Selanjutnya, menetapkan pula sifat yang jaiz bagi rasul-rasul.Sifat yang ja'iz bagi rasul-rasul, menurutnya ialah berperangai sebagai manusia dengan perangai yang tidak menurunkan martabat mereka yang tinggi sebagai rasul. Sebagi contohnya antara lain, rasul-rasul itu bisa makan dan minum, beristeri, punya anak, sakit, wafat, dan sebagainya.

Berkenaan dengan sifat-sifat rasul, Al-Sanusi hanya menetapkan sebanyak 3 sifat wajib dan 3 sifat yang mustahil bagi rasul-rasul. Akan tetapi oleh sebagian ulama pengikut Al-Sanusi sifat wajib bagi rasul itu ditambah

[4] Ibid., 328-329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan 1 sifat, yaitu *fathānah*, sehingga sifat wajib bagi rasul menjadi 4 sifat. Demikian juga sifat yang mustahil bagi rasul ditambah dengan 1 sifat, yaitu *balādah*, sehingga sifat yang mustahil bagi rasul menjadi 4 sifat.[5]

C. Kandungan Kalimat *Lā Ilāha Illā Allah*

Kalimat *Lā Ilāha Illā Allah* (لا هلا لاا الله) yang berarti bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, menurut Al-Sanusi, bermakna hanya Allah saja satu-satunya Tuhan.Pengakuan bahwa Tuhan hanya satu disebut tauhid *uluhiyah*. Makna *uluhiyah*, menurut Al-Sanusi ialah: "kaya Tuhan dari segala yang selain dia, dan segala yang selain dia berkeperluan (bergantung) kepada-Nya."

Dengan demikian, makna لا اله الى الله (tidak ada Tuhan selain Allah) ialah tidak ada yang kaya dari segala yang selain dia dan tidak ada segala yang selain dia berkeperluan pada-Nya, melainkan Allah.[6]

Adapun kalimat "kaya Tuhan dari segala yang selain dia" menurut Al-Sanusi, mengandung pengertian bahwa Tuhan wajib bersifat *wujud, qidām, baqā', mukhalafah li al-hawādist, qiyām bi nafsih* , dan maha suci Ia dari bersifat kekurangan. Termasuk dalam mahasuci dari bersifat kekurangan ini, Tuhan wajib bersifat *sama', bashar, dan kalām.* Kalau Tuhan tidak wajib bersifat dengan sifat tersebut berarti Ia berkeperluan kepada zat lain yang menciptakannya atau yang menolongnya dari sifat kekurangan.

Kaya Tuhan dari segala yang selain dia,dapat dipahami pula bahwa Allah dalam menciptakan dan menetapkan hukum tidak bermaksud untuk mengambil faedah dari yang diciptakannya dan dari ketentuan hukum yang

[5] Ibid., 329-331.
[6] Ibid., 331.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan yang kembali kepada-Nya, karena kalau ada sesuatu maksud tertentu berarti Allah berhajat untuk mencapainya sedang Allah tidak berhajat kepada yang lainnya.[7]

Kaya Tuhan dari segala yang selain dia, kata Al-Sanusi juga dapat diambil pengertianbahwa tidak wajib bagi Tuhan memperbuat sesuatu yang mungkin atau meninggalkannya yakni tidak memperbuatnya.karena, kalau wajib bagi Tuhan memperbuatnya atau meninggalkannya, berarti Ia berkeperluan kepada sesutu yang mungkin itu. Padahal Tuhan kaya dari segala sesuatu, dan tidak berkeperluan kepada-Nya.[8]

Sedang, kalimat "segala yang selain dia berkeperluan kepada-Nya", menurut Al-Sanusi, mengandung pengertian bahwa Tuhan wajib bersifat *hayah*, *qudrah*, *iradāh,* dan *'ilm.* Kalau tuhan tidak bersifat dengan sifat-sifat tersebut, tentulah tidak akan terwujud yang baharu. Kalau misalnya demikian, berarti sesuatu yang selain dia tidak berkeperluan kepada-Nya. Padahal segala selain dia berkeperluan kepada-Nya.

Segala yang selain dia berkeperluan kepada-Nya, ini kata Al-Sanusi dapat dimengerti bahwa Tuhan wajib bersifat *wahdaniyah*. Yakni Tuhan mestilah hanya satu, kalau ada Tuhan yang lain, berarti segala yang selain dia berkeperluan bukan hanya kepadanya, tetapi bisa saja kepada yang lain. Padahal segala yang selain dia berkeperluan hanya kepada-Nya. Segala yang selain dia berkeperluan kepada-Nya, menurut Al-Sanusidapat pula dimengerti bahwa alam seluruhnya ini baharu. Kalau alam ini *qadīm*, berarti ia kaya yakni

[7] Ibid., 189-199.
[8] Ibid., 331-332.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berkeperluan kepada-Nya. Padahal segala yang selain dia berkeperluan kepada-Nya.

Segala yang selain dia berkeperluan kepada-Nya, ini kata Al-Sanusi dapat lagi dimengerti bahwa segala sesuatu yang ada di alam ini tidak memberi efek dengan sifat alami dan kekuatnnya sendiri. Kalau tidak demikian, berarti Ia kaya yakni tidak berkeperluan kepada-Nya. Padahal segala yang selain dia berkeperluan kepada-Nya.

Dengan demikian, menurut Al-Sanusi kalimat لا اله الى الله mengandung tiga macam yang wajib diketahui oleh setiap orang yang mukallaf yaitu sifat-sifat wajib bagi Tuhan, Sifat-sifat yang mustahil bagi Tuhan, dan sifat yang jaiz bagi Tuhan.[9]

D. Kandungan Kalimat *Muhammad Rasul Allah*

Kalimat *Muhammad Rasul Allah*, berarti Muhammad adalah utusan Allah, menurut Al-Sanusi di dalamnya terkandung iman kepada seluruh nabi dan rasul, malaikat, kitab-kitab, dan kepada hari akhirat.Karena nabi Muhammad mengabarkan dan membenarkan semua yang tersebut itu. Dengan mengakui Nabi Muhammad sebagai rasul Allah, berarti mengakui pula apa yang berasal dari Allah yang disampaikan oleh beliau seperti tentang nabi-nabi dan rasul-rasul terdahulu, tentang malaikat, tentang kitab-kitab , dan berita tentang akan terjadi hari kiamat nanti. Semua itu berasal dari apa yang disampaikan oleh rasul Allah. [10]

[9] Ibid., 332-334.
[10] Ibid., 334.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat dipahami juga, bahwa para rasul wajib bersifat *shidq* dan mustahil mereka *kidzb* (berdusta). Karena kalau mereka berdusta bukanlah utusan Allah, sedang Allah maha mengetahui. Karena itu mustahil mereka melakukan perbuatan yang dilarang, ia adalah manusia yang diutus untuk mengajar manusia baik melalui ucapan maupun melalui perbuatan bahkan diam mereka. Semua itu tidak mungkin menyalahi apa yang diperintah Allah yang telah memilihnya diantara sekalian banyak makhluk yang diberi amanat untuk menyampaikan wahyunya.[11]

Kelihatannya, yang dimaksud Al-Sanusi adalah bahwa para rasul itu wajib bersifat, *shidq, amanah, dan tablīqh*, dan mustahil bersifat *kidzb, khianah, dan khitman*.[12]

Dapat dipahami juga dari kalimat *Muhammad Rasul Allah*, bahwa para rasul mempunyai sifat manusiawi, selama sifat itu tidak mengurangi kerasulan dan martabat mereka di sisi Allah.[13]

Demikianlah, menurut Al-Sanusi kandungan kalimat *Muhammad Rasul Allah*, di dalamnya terkandung sifat-sifat wajib, sifat-sifat mustahil, dan ja‟iz bagi para rasul.

E. Perkembangan Kajian Sifat-Sifat Tuhan Pasca Al-Sanusi

Salah satu kitab Ilmu Tauhid yang terkenal yang ditulis oleh Al-Sanusi adalah kitab *Ummul Barahim* atau disebut juga dengan *Al-Risalah al-*

[11] M. Asywadie Syukur, *Pemikiran-Pemikiran Tauhid Syekh Muhammad Sanusi*, 203.
[12] Hadariansyah, *Pemikiran-Pemikiran Teologi Dalam sejarah Pemikiran Islam*., 334-335.
[13] H.M. Asywadie Syukur, *Pemikiran-Pemikiran Tauhid Syekh Muhammad Sanusi*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanusiyah, Kitab inilah yang banyak mendapat perhatian ulama pengikut Al-Sanusi.

Tokoh-tokoh ulama pengikut Al-Sanusi yang memberikan syarah (komentar) dari kitab *Ummul Barahim*, yang tertuang dalam karya mereka antara lain yaitu:

1. *Tahqiqul Maqam ala Kifayati Awam* oleh Muhammad Fudhali.
2. *Syarah Hudhudi ala Ummil Barahim*oleh Muhammad bin Mansyur Al-Hudhudi.
3. *Aqidatun Naajin fi Ulumi Ushuliddin* oleh Zainal Abidin Al-Fatani (1308 H).
4. *Tanwirul Qulub fi Mu"amalati Allamil Guyub* oleh Salaman Al-Azami (1376 H).[14]

Dari penjelasan diatas jika dikaitkan dengan kitab Aqa>id karya Muhammad bin Abdurrahman yang dikolesi oleh Musahlan ini membagikan sifat wajib bagi Allah sebanyak duapuluh.

Dalam karya Muhammad bin Abdurrahman kitab yang menggunakan bahasa Madura ini membagikan sifat yang wajib bagi Allah ada dua puluh sifat, yang mustahil bagi Allah ada dua puluh sifat dan yang jaiz bagi Allah satu sifat dan jumlah seluruhnya empat puluh satu sifat. Sifat wajib bagi rasul ada empat, yang mustahil bagi rasul juga ada empat dan yang jaiz bagi rasul ada satu dan jumlah seluruhnya Sembilan sifat. Kalau semua sifat

[14] Ibid., vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah dan sifat rasul dijumlahkan menjadi lima puluh sifat, yang juga dinamakan “Lima Puluh Akidah” atau juga dinamakan “*Aqidatul Khamsin*”.

Sifat-sifat yang wajib bagi Allah yaitu: *wujud, qidam, baqa, Mukhalafah li al- hawadist, qiyam bin nafsih, wahdaniyah, qudrah, iradah, „ilm, hayah, sama", bashar, kalam, kaunuhu qadir, kaunuhu murīd, kaunuhu alim, kaunuhu hayy, kaunuhu samī, kaunuhu bashīr, kaunuhu mutakallim.*

Sifat-sifat yang mustahil bagi Allah yaitu: *adam, huduts, fana, mumatsalah li al-hawadits,* berhajat kepada mahal (tempat) atau berhajat kepada yang menciptakannya (*mukhasis*), *ta’adud, ‘ajz, karahah, jahl, maut, shamam, ama,* bisu (*kharas*), keadaan lemah, keadaan terpaksa, keadaan bodoh, keadaan mati, keadaan tuli, keadaan buta, keadaan bisu.

Sifat yang jaiz (harus) bagi Allah yaitu menciptakan kebaikan dan keburukan berdasarkan *Qadha* dan *Qadhar* Allah.

Sifat-sifat wajib bagi rasul yaitu: *shidq* (benar),*amanah,tablīg* (menyampaikan). *Fathānah* (cerdik).Sifat-sifat yang mustahil bagi rasul yaitu *kidzb* (dusta), *khianah* (menyalahi), *kitman* (menyembunyikan), *balādah* (dungu). Sifat yang jaiz bagi rasul yaitu dalil yang menunjukkan bahwapara rasul mempunyai sifat manusiawi, pada satu sisi mereka dituntut untuk meningkatkan martabat dirinya ditingkat yang lebih tinggi sedang menyandang penyakit yang ditimpakan kepada mereka umpamanya adalah untuk meningkatkan martabat kemanusiaannya demi menenangkan orang lain. Maka sampai disini selesailah uraian kelima puluh sifat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id